BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Pada saat melakasanakan kuliah praktek kerja di perusahaan Dirgantara Indonesia Divisi AirCraft Service selama kurang lebih dari 1 (satu) bulan penulis di tempatkan di bagian akuntansi yang berada di bawah bagian departemen keuangan.

Bidang yang dikerjakan penulis adalah melihat cara pencatatan biaya khususnya biaya overhead pabrik, biaya pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan mesin yang berhubungan secara tidak langsung pada proses produksi maupun mesin-mesin yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi.

3.2. Teknis Pelaksanaan

Penulis melaksanakn kuliah kerja praktek di SBU Aircraft Service PT Dirgantara Indonesia selam 1 (satu) bulan dari tanggal 01-30 September 2001 dengan waktu kuliah kerja praktek disesuaikan dengan jadwal kuliah.

Selama kuliah kerja praktek, penulis ditempatkan di departemen keuangan bagian Akuntansi yang khusus menyangkut masalah biaya overhead pabrik.

Pertama seluruh komponen biaya overhead pabrik dikumpulkan menurut pusat-pusat pertanggungjawaban atau unit-unit dimana biaya overhead terjadi, kemudian setelah biaya overhead pabrik dikumpulkan dan dikelompokan, setelah itu membuat suatu laporan perbandingan antara realisasi dan anggaran dari masing-

masing departemen. Ini dibuat untuk menunjukan ada tidaknya penyimpangan biaya overhead pabrik.

Kemudian biaya setiap departemen tersebut dianalisa untuk menentukan dan memilih faktor input yang akan dipakai sebagai dasar alokasi atau pembebanan biaya overhead pabrik kepada masing-masing produk. Setelah faktur input yang digunakan sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada unit produk yang diolah melalaui departemen bersangkutan.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Sebagai konsekuensi logis dari biaya overhead yang merupakan biaya tidak langsung ialah sifatnya sebagai biaya bergabung, apabila perusahaan mengalokasikan lebih dari satu jenis produk. Karena semua produk yang dihasilkan menikmati manfaat biaya overhead pabrik, maka diperlukan adanya suatu proses yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produk.

Manajemen suatu perusahaan memerlukan informasi, biaya segera, setelah produk diselesaikan atau setidak-tidaknya secara periodik yang lebih pendek dari periode akuntansinya. Ini disebabkan karena menunggu sampai dengan seluruh biaya produksi yang sesungguhnya diketahui jumlahnya, tidak banyak bermanfaat

untuk tujuan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan biaya tersebut. Karena itu, suatu taksiran terhadap biaya overhead pabrik diperlukan agar manajemen dapat mengendalikan kegiatan dan biaya produk sebagai dasar untuk membuat estimasi.

3.3.1 Penetapan Tarif Overhead di PT. Dirgantara Indonesia

Besar kecilnya biaya overhead pada setiap departemen, biaya dipengaruhi pada faktor inputnya, misalnya semakin besar jumlah jam tenaga kerja langsung semakin besar pula pengeluaran atau biaya untuk tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong, atau biaya overhead pabriknya. Oleh sebab itu, faktor input yang dipakai sebagai alokasi atau pembebanannya kepada produk, harus mempunyai hubungan positif dengan total biaya pada masing-masing departemen. Jika faktor input yang dipakai sebagai dasar pembebanannya telah ditentukan, maka tarif biaya overhead pabrik untuk setiap unit input masing-masing departeman dapat dihitung. Tarif pada masing-masing departemen selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk membebankan biaya overhead Karena sifatnya yang tidak dapat ditelusuri atau tidak dididentifikasikan secara langsung kepada produk atau pekerjaan tertentu, maka penetapan biaya overhead ini harus didasarkan kepada taksiran dengan menggunakan tarif.

Pemilihan dasar yang paling tepat untuk membebankan overhead merupakan hal yang sangat penting guna menjamin perhitungan yang paling tepat untuk pekerjaan yang dilakukan serta mengurangi biaya dan perkerjaan

administrasi. Tarif overhead dapat dihitung setelah taksiran biaya overhead dan tingkat produksi yang diharapkan sudah ditentukan. pabrik untuk setiap unit produk yang diolah melalui departemen yang bersangkutan.

Setelah proses identifikasi dan taksiran serta alokasi biaya dan menghasilkan berbagai kelompok biaya atau unsur biaya, maka proses lanjutan adalah penentuan tarif sebagai dasar pembebanan biaya ke satuan produk.

Karena itu penetapan tarif biaya overhead mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Pembebanan overhead pabrik dalam penetapan harga pokok lebih efektif.
2. Dapat dilakukan pengawasan overhead pabrik dengan menggunakan analisis selisih yang terjadi disebabkan overhead pabrik yang dibebankan sesungguhnya.
3. Dalam kegiatan perekonomian, perusahaan berusaha untuk memproduksi barang-barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan produksi ini dilaksanakan terus menerus berdasarkan perkembangan perekonomian dan selera masyarakat.Barang-barang hasil produksi yang dipasarkan akan bersaing dengan barang-barang sejenis dari perusahaan lain. Oleh karena itu perusahaan dalam memproduksi barang harus mempertimbangkan sebaik-baiknya semua faktor produksi melalui perhitungan biaya-biaya dan kebijaksanaan perusahaan untuk memenagkan persaingan. Perhitungan biaya merupakan salah satu alat untuk mengambil keputusan dalam penetapan tarif.

Setelah proses Vertifikasi, klasifikasi dan alokasi biaya akan menghasilkan berbagai kelompok biaya atau unsur biaya, maka proses lanjutan adalah penetuan tarif sebagai dasar pembebanan biaya ke satuan produk.

Tarif overhead pabrik yang dibebankan diperhitungkan harga pokok produksi ditentukan dimuka, yaitu sebelum biaya sesungguhnya dikeluarkan karena overhead pabrik mempunyai elemen-elemen yang banyak dan langsung dengan produk.

Jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan ke produk mempunyai 2 unsur :

1. Dasar Pembebanan

Dasar pembebanan adalah satuan atau persentase tertentu untuk menghitung overhead pabrik yang dibebankan ke harga pokok produk. Dalam mencari pembebanan harus secermat mungkin, untuk menghindari adanya penyimpangan dengan overhead pabrik sesungguhnya yang material. Dasar pembebanan biasanya dihubungkan dengan pengaruh biaya tertentu . Misalnya elemen biaya overhead yang paling besar berpengaruh terhadap total biaya overhead pabrik adalah upah tidak langsung.

Dasar pembebanan yang digunakan :

a. jam kerja langsung
b. jam mesin
c. upah langsung

d. biaya bahan baku

e. unit produksi

2. Tarif per biaya overhead pabrik

Dasar perhitungan tarif biaya overhead di PT Dirgantara Indonesia :

1. Unit yang di produksi

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Taksiran overhead pabrik}}{\text{Taksiran aktivitas}}$$

2. Jam mesin

$$\text{Tarif per jam} = \frac{\text{Taksiran overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam mesin yang dipakai}}$$

3. Jam kerja langsung

$$\text{Tarif per jam} = \frac{\text{Taksiran overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}}$$

4. Biaya pemakaian bahan baku

$$\text{FOH biaya bahan baku} = \frac{\text{Taksiran overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}}$$

5. Tenaga Kerja Langsung

$$\text{Tarif Tenaga Kerja} = \frac{\text{Taksiran overhead pabrik}}{\text{Taksiran kerja langsung}} \times 100\ \%$$

Ada 4 tingkat kapasitas yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan tarif overhead :

1. Kapasitas Teoritis / kapasitas ideal

Merupakan hasil maksimal yang mampu diproduksi pada kondisi sempurna. Pada standar kapasitas teoritis tiadak diperhitungkan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari, baik yang disebabkan faktor internal atau eksternal perusahaan. Seringkali kapasitas teoritis disebut dengan standar kapasitas penuh atau kapsitas 100%. Kapasitas teoritis umumnya tidak dipakai sebagai alat menentukan kapasitas produksi standar, hal ini disebabkan kapasitas tersebut terlalu tinggi dan tidak mungkin untuk dicapai. Manfaat kapasitas ini menetukan standar tingkat produksi praktis dan normal.

2. Kapasitas Praktis dan Realistis

Kapasitas ideal setelah dikurangi kemungkinan faktor internal perusahaan seperti kekurangan persediaan bahan dan tenaga kerja, jadi didasarkan kepada kegiatan pabrik dengan kapasitas efesiensi yang diharapkan dapat dicapai pada kondisi pemakaian standar. Pada kapasitas Praktis ini belum mempertimbangkan pengurangan kapasitas karena hambatan yang tidak dapat dihindari dari faktor eksternal perusahaan.

3. Kapasitas Normal / Kapasitas Jangka panjang

Kapasitas praktis setelah dikurangi kemungkinan intern seperti kerja yang lambat, kemacetan mesin dan lain-lain. Kapasitas Normal juga

merupakan konsep pendekatan jangka panjang karena kegiatan produksi yang dihitung dari standar teoritis dikurangi hambatan-hambantan yang tidak dapat dihindari baik datangnya faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Faktor eksternal tersebut misalnya musiman, sirklus atau fluktuasi perekonomian yang dapat dipengaruhi terhadap penjualan produksi perusahaan.

4. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

Kapasitas ini merupakan pendekatan jangka pendek. Penentuan besarnya kapasitas ini didasarkan kepada taksiran jumlah produksi sesungguhnya yang diharapkan terjadi untuk periode tahun yang akan datang. Kapasitas yang diharapkan mendasarkan kepada kegiatan produksi yang diharapkan dapat dicapai pada periode akuntansi pemakaian standar, sehingga merupakan pendekatan jangka pendek. Besarnya tingkat produksi yang diharapkan dipengaruhi oleh ramalan penjualan pada periode akuntansi yang akan datang dan perubahan persediaan produk yang dikehendaki.

Cara Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Prosedur penentuan tarif biaya overhead pabrik dimulai dari penyusunan anggaran biaya overhead pabrik kemudian membuat estimasi data operasional sebagai pembebanan terakhir menentukan tarif per dasar pembebanan.

Apabila diurut penyusunan overhead pabrik sebagai berikut :

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik.
2. Menyusun estimasi data kegiatan.
3. Mengalokasikan biaya overhead pabrik bersama ke departemen yang dinikmati.
4. Menentukan dasar pembebanan.
5. Menentukan tarif per departemen produksi.

3.3.2. Fungsi Penetapan Tarif Terhadap Kelangsungan Produksi di PT Dirgantara Indonesia

Tarif adalah hasil pembagi suatu nilai tertentu (pembilang) dibagi dengan satuan angka tertentu (penyebut). Karena tarif yang dihitung disini adalah tarif biaya overhead, maka nilai biaya tersebut dinamakan pembilang, sedangkan penyebutnya adalah *total man hour* yang terserap dalam suatu program/satuan produk.

A. Manfaat Penetapan Tarif

Adapun manfaat dari penetapan tarif adalah sebagai berikut :

1. Sebagai media untuk membandingakan *rate* aktual dengan *rate budget.*
2. Sebagai media untuk merencanakan periode yang akan datang.
3. Untuk memperlihatkan rate yang paling dominan (*Labour* atau *Overhead rate*)

4. Sebagai media untuk pembebanan *Cost* terhadap *Produck.*

B. Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik

Ada dua pendekatan yang dipakai untuk mengalokasikan dan membebankan biaya overhead pabrik :

1. Berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Agar seluruh produk yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dapat menyerap seluruh biaya overhead pabrik, baik yang terjadi secara acak, maka salah satu pendekatan yang dipakai adalah mengalokasikan atau membebankan biaya tersebut berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Untuk itu, pembebanan biaya overhead pabrik harus menunggu hingga akhir periode akuntansi, sehingga seluruh biaya sudah diketahui jumlahnya. Namun sebagai konsekuensinya perhitungan harga pokok produk tidak dapat dilakukan pada saat produk diselesaikan dari proses produksinya, atau secara periodik kurang dari satu periode akuntansi.

2. Berdasarkan taksiran biaya

Pendekatan ini adalah mengalokasikan atau membebankan biaya overhead pabrik kepada produk berdasarkan yang jumlahnya ditaksir untuk itu diperlukan taksiran, baik terhadap jumlah produk yang akan dihasilkan maupun biayanya dalam suatu periode akuntansi.

C. Standar Biaya Overhead Pabrik

Standar biaya Overhead pabrik adalah biaya pabrik yang seharusnya terjadi dalam mengolah satu satuan produk. Langkah-langkah dalam penentuan standar biaya overhead pabrik tidak berbeda dengan langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik.

Didalam perusahaan yang mengunakan tarif tunggal , standar biaya overhead pabrik ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetuan anggaran biaya overhead pabrik

   Awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam bentuk anggaran fleksibel.

2. Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas.

   Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, maka menghitung tarif standar perlu ditentukan berdasarkan kapasitas (misalnya jam kerja langsung, jam mesin, dan lainnya) dan tingkat kapasitas yang dipakai misalnya teoritis, normal, praktis, sesungguhnya diharapkan).

3. Perhitungan tarif standar biaya verhead pabrik

   Tarif standar biaya overhaed pabrik dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

Apabila produk diolah melalui beberapa departemen produksi di dalam perusahaan, maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung melalui beberapa departemen biaya overhead pabrik. Melalui proses distribusi dan alokasi pada akhir tarif standar biaya overhead pabrik dapat dihitung untuk setiap departemen produksi, dimana tarif tersebut dihitung tarif total, tetap, variabel untuk setiap departemen produksi.

Karakteristik standar biaya overhead pabrik :

1. Oleh karena tarif standar biaya overhead pabrik dipakai sebagai alat pengendalian dan penelitian prestasi, maka harus ditentukan dengan cara yang lebih ilmiah, teliti dan cermat dibanding pada penentuan dimuka tarif biaya overhead pabrik.
2. Dalam penetapan tarif standar biaya overhead pabrik perlu koordinasi dan kerjasama antar bagian teknis produksi, bagian personalia dan bagian akuntansi khususnya.
3. Pada tarif standar, produk dibebani biaya overhead pabrik sebesar jumlah produk atau jumlah produk ekuivalen yang diolah dikalikan dengan standar biaya overhead pabrik untuk mengelola satu satuan produksi. Sedangkan pada penentuan di muka tarif biaya overhead pabrik, produk dibebani biaya overhead pabrik sebesar kapasitas atau jam sesungguhnya diserap dikalikan tarif biaya overhead pabrik per dasar kapasitas atau per jam.

D. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk pesanan. Di dalam mengadakan analisa selisih biaya overhead dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Adapun cara penetuan selisih biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

1. Selisih terkendali

   Selisih terkendali adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada jam atau kapasitas standar Selisih terkendali umumnya disebabkan oleh elemen biaya variabel yang sifatnya dapat dikendalikan oleh departemen atau seksi dimana timbul selisih, oleh karena itu tanggung jawab selisih terkendalikan terletak pada kepala departemen atau seksi yang bersangkutan.

2. Selisih Volume

   Selisih Volume adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses. Biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk yaitu sebesar kapasitas atau jam standar dikalikan tarif biaya overhead pabrik per jam atau sebesar

produksi ekuivalen yang diolah dengan standar biaya overhead pabrik per satuan produk.

Selisih volume ditimbulkan karena kapasitas standar lebih kecil atau lebih besar dibanding dengan kapasitas normal, umumnya faktor yang menyebabkan berasal dari ekternal perusahaan, oleh karena itu tanggung jawab atas selisih volume terletak pada manajemen atas *(top management)* karena tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau seksi dimana timbul selisih.

3. Selisih Anggaran

Selisih anggaran sering disebut pula selisih *spending* atau selisih yang dibelanjakan. Selisih anggaran oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapsitas sesungguhnya. Selisih anggaran disebabkan terutama oleh elemen biaya overhead pabrik variabel, sebab elemen biaya overhead pabrik tetap umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan. Akan tetapi apabila biaya overhead pabrik tetap yang sesungguhnya berubah, misalnya karena adanya perubahan tarif dari pajak, asuransi, atau karena kenaikan penyusutan karena fasilitas pabrik yang dimiliki bertambah, maka akibatnya mempengaruhi pula selisih anggaran.

Pada umumnya selisih anggaran dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau seksi dimana timbul selisih, maka selisih ini tanggung-jawab dari kepala departemen atau seksi yang bersangkutan.

4. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas berhubungan dengan elemen biaya overhead pabrik tetapi yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar dibanding kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif.

Penyebab timbulnya selisih kapasitas umumnya berasal dari luar perusahaan yang umunya tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau kepala seksi dimana timbul selisih, maka selish kapasitas adalah tanggung-jawab dari *top management*.

5. Selisih Efisiensi

Selisih Efisiensi adalah perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengelola produk dikalikan tarif total biaya overhead pabrik.

Penyebab selisih efisiensi adalah elemen biaya overhead pabrik yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien atau bekerja dengan tidak efisien. Apabila didalam menghitung tarif overhead pabrik digunakan dasar jam kerja langsung, maka sifat efisiensi biaya overhead pabrik akan sama dengan selisih efesiensi biaya tenaga kerja langsung. Apabila selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung sifatnya menguntungkan maka selisih efisiensi biaya overhead pabrik juga bersifat menguntungkan, demikian pula apabila selisihnya tidak menguntungkan.

Tetapi apabila didalam menghitung tarif biaya overhead pabrik digunakan dasar selain jam kerja langsung, maka sifat selisih biaya overhead

pabrik tidak selalu sama dengan sifat selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung.